KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI SDN 167 PEKANBARU

Dian Surya Lestari1, Zaka Hadikusuma Ramadan2
[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Islam Riau
diansuryalestari7@gmail.com1, zakahadikusuma@edu.uir.ac.id2,

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' readiness in implementing the deep learning approach at SDN 167 Pekanbaru, examined from the aspects of planning, facilities and infrastructure, implementation, and evaluation of learning. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. The research informants consisted of three homeroom teachers as key informants, the school principal as an expert informant, and students as supporting informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that teachers at SDN 167 Pekanbaru demonstrated good readiness in implementing the deep learning approach. Teachers were able to design Deep Learning Lesson Plans, select appropriate learning models and media, and were supported by adequate facilities and infrastructure. At the implementation stage, teachers applied the principles of mindful, meaningful, and joyful learning, complemented by continuous evaluation through diagnostic, formative, and summative assessment, as well as reflection. Nevertheless, several constraints were found, such as limited time, the diversity of students' characteristics, and the limited number of technological facilities.

Keywords: teacher readiness, deep learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam di SDN 167 Pekanbaru, ditinjau dari aspek perencanaan, sarana dan prasarana, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas tiga guru wali kelas sebagai informan kunci, kepala sekolah sebagai informan ahli, dan peserta didik sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 167 Pekanbaru memiliki kesiapan yang baik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam. Guru mampu menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam, memilih model dan media pembelajaran yang sesuai, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan, yang dilengkapi dengan evaluasi berkelanjutan

melalui asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan refleksi. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu, keberagaman karakteristik peserta didik, dan jumlah fasilitas teknologi yang masih terbatas.

Kata Kunci: kesiapan guru, pembelajaran mendalam, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami berbagai pembaruan sebagai upaya menjawab tantangan abad ke-21, yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan bekerja sama (Shabrina et al., 2026). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa mewujudkan pendidikan bermutu memerlukan penyesuaian kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan global, serta keragaman sosial budaya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memperoleh perhatian luas adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti (Suwandi et al., 2024). Pendekatan ini bukan kurikulum baru yang menggantikan Kurikulum Merdeka, melainkan strategi untuk memperdalam pemahaman peserta didik (Indahri, 2024).

Pembelajaran mendalam berupaya menggeser pola pembelajaran tradisional yang menekankan hafalan menuju proses belajar yang membangun pemahaman, mendorong refleksi, dan membantu peserta didik mengolah informasi secara kritis (Ardiansyah et al., 2025). Gordon (dalam Mahardika & Jaya, 2025) menegaskan bahwa pendekatan ini mendorong pemahaman konsep secara mendalam, keaktifan peserta didik, serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Pendekatan ini diyakini mampu membangun lingkungan pendidikan yang aktif dan kreatif (Sudirman et al., 2025), dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik (Mutmainnah et al., 2025).

Guru memegang peran penting dalam penerapan pembelajaran mendalam. Sebagai fasilitator, guru perlu memahami pendekatan ini

dengan baik agar mampu membantu peserta didik menguasai pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna (Parasaja et al., 2025). Sakan (dalam Sudirman et al., 2025) menegaskan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam tidak hanya ditentukan oleh perencanaan pembelajaran, tetapi sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai pihak yang mengelola dan memfasilitasi proses pembelajaran secara langsung. Hasil penelitian Suwandi et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berkontribusi penting terhadap peningkatan mutu pendidikan, tetapi penerapannya menghadapi tantangan besar terkait kesiapan tenaga pendidik.

Observasi awal yang dilakukan penulis di SDN 167 Pekanbaru menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam secara menyeluruh mulai dari kelas I hingga kelas VI sejak tahun ajaran 2025/2026. Meskipun demikian, penerapannya tidak terlepas dari sejumlah kendala. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam, terutama pada langkah-langkah dan pemilihan metode yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih mendalam. Kendala lain yang muncul adalah ketidaksesuaian antara respons peserta didik dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, jumlah peserta didik yang cukup besar dalam satu kelas, serta tantangan manajemen waktu dan perbedaan kemampuan belajar peserta didik.

Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan Hanifah et al., (2025) bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan memahami seluruh karakter dan kemampuan peserta didik ketika menerapkan pembelajaran mendalam. Demikian pula dengan penelitian Mongat et al., (2025) yang menemukan bahwa penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, kurangnya kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar atau refleksi, keterbatasan sarana digital, serta beragamnya tingkat kemandirian peserta didik. Nurjanah & Suryadi, (2025) menegaskan bahwa kesiapan guru merupakan unsur utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran abad ke-

21, termasuk penerapan pendekatan pembelajaran mendalam.

Fenomena kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam di sekolah dasar ini belum banyak dikaji secara mendalam dari sudut pandang guru sebagai pelaku utama pembelajaran. Penelitian terdahulu, seperti Ardiansyah et al., (2025) dan Mahardika & Jaya, (2025), umumnya mengkaji kesiapan guru pada satu sekolah dengan fokus persepsi umum terhadap *deep learning*, sedangkan Parasaja et al., (2025) mengkaji jenjang sekolah menengah atas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara kualitatif-fenomenologis kesiapan guru pada jenjang sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran mendalam secara menyeluruh di seluruh jenjang kelas, ditinjau dari empat aspek sekaligus, yaitu perencanaan, sarana dan prasarana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta melibatkan triangulasi sumber dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini didukung oleh teori konstruktivisme, yang menegaskan pembelajaran sebagai proses peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi, dengan guru berperan sebagai fasilitator (Bustomi et al., 2024). Pendekatan pembelajaran mendalam selaras dengan konstruktivisme karena keduanya menekankan keterlibatan aktif peserta didik, refleksi terhadap pengalaman belajar, kolaborasi, serta pemahaman konsep secara mendalam (Mahardika & Jaya, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam di SDN 167 Pekanbaru, ditinjau dari aspek perencanaan, sarana dan prasarana, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami suatu keadaan secara mendalam dengan menggambarkan kondisi apa adanya dalam lingkungan yang alami (Untavia et al., 2023). Penelitian fenomenologi, menurut Moleong (dalam Nasir et al., 2023), merupakan pendekatan ilmiah untuk memahami dan mengkaji pengalaman hidup yang dialami

individu maupun kelompok, dengan fokus utama menggali pengalaman subjektif secara mendalam untuk menemukan makna di balik pengalaman tersebut (Aflah & Murhayati, 2025). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam pada proses pembelajaran di SDN 167 Pekanbaru.

Penelitian dilakukan di SDN 167 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Muhajirin, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, pada rentang waktu April hingga Mei 2026, meliputi kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Informan penelitian terdiri atas tiga kategori. Informan kunci adalah tiga guru wali kelas sekolah dasar yang telah mengikuti bimbingan teknis dan telah tersertifikasi, karena merupakan pelaku utama yang secara langsung menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas. Informan ahli adalah kepala sekolah, yang berperan dalam pengambilan kebijakan dan penyediaan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Informan pendukung adalah peserta didik, yang dilibatkan untuk memperoleh gambaran pengalaman belajar dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam. Objek penelitian ini adalah kesiapan guru yang ditinjau dari empat aspek, yaitu perencanaan, sarana dan prasarana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terhadap fenomena yang diteliti (Putri & Murhayati, 2025). Observasi partisipan dilaksanakan secara langsung di kelas untuk mengamati bagaimana guru menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (Prawiyogi et al., 2021; Putri & Murhayati, 2025). Dokumentasi dilakukan terhadap perangkat pembelajaran, instrumen asesmen, catatan refleksi, serta foto kegiatan pembelajaran. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman (dalam Zulfirman, 2022), yang terdiri

atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ash-shiddiqi et al., 2025; Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesiapan perencanaan pembelajaran mendalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 167 Pekanbaru menunjukkan kesiapan yang baik dalam melakukan perencanaan pembelajaran mendalam. Guru menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) melalui kegiatan sosialisasi sekolah dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, memilih model pembelajaran yang bervariasi seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan pembelajaran berdiferensiasi, serta menentukan media pembelajaran cetak maupun digital yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan indikator kesiapan perencanaan pembelajaran yang dikemukakan Julianto et al., (2025), yang menempatkan penyusunan perangkat ajar, pemilihan model, dan pemilihan media sebagai bagian dari kesiapan pedagogis guru secara menyeluruh. Pemilihan PBL dan PjBL sebagai model yang paling mendukung pembelajaran mendalam sesuai dengan pandangan Hidayat et al., (2025) dan Suhardiman, (2025) bahwa kedua model tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan kolaboratif dan berbasis proyek serta penerapan konsep pada konteks nyata. Pemanfaatan media cetak dan digital secara berpadu juga sesuai dengan kerangka pembelajaran mendalam yang dikemukakan Anwar & Sodik, (2025), khususnya pada dimensi pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

Meskipun demikian, kendala keterbatasan waktu dan keberagaman karakteristik peserta didik yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat temuan Mongat et al., (2025) bahwa penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan kurangnya kesiapan guru dalam menyusun perangkat yang sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Berbeda dengan temuan Mahardika & Jaya, (2025) yang menunjukkan

sebagian besar guru masih berada pada tahap pemahaman awal dan belum memperoleh pelatihan memadai mengenai *deep learning*, guru di SDN 167 Pekanbaru telah melalui proses sosialisasi dan pendampingan terstruktur dari sekolah, sehingga kesiapan kognitif dan pedagogisnya relatif lebih matang.

2. Kesiapan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 167 Pekanbaru berada pada kategori cukup memadai untuk mendukung penerapan pembelajaran mendalam, ditandai dengan ruang kelas yang nyaman serta fasilitas teknologi seperti laptop, Chromebook, LCD proyektor, dan papan interaktif digital, meskipun penggunaannya masih dilakukan secara bergantian antarkelas.

Temuan ini relevan dengan salah satu dimensi kerangka pembelajaran mendalam yang dikemukakan Anwar & Sodik, (2025), yaitu lingkungan pembelajaran yang melibatkan keterpaduan ruang fisik, ruang digital, serta budaya belajar untuk menunjang pembelajaran mendalam. Keterbatasan jumlah fasilitas teknologi yang harus digunakan secara bergantian sejalan dengan temuan Mongat et al., (2025). Dukungan kepala sekolah dalam pengadaan sarana secara bertahap juga mencerminkan dimensi kemitraan pembelajaran (Anwar & Sodik, 2025) dan sejalan dengan temuan Parasaja et al., (2025) bahwa keberhasilan implementasi *deep learning* turut ditentukan oleh dukungan sekolah, di samping kesiapan individu guru.

3. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran mendalam

Guru di SDN 167 Pekanbaru menunjukkan kesiapan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran mendalam melalui penerapan tiga prinsip utama, yaitu pembelajaran berkesadaran (*mindful learning*) melalui teknik STOP dan *ice breaking*, pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) melalui apersepsi dan pengaitan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, serta pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) melalui permainan edukatif dan platform digital seperti Wordwall dan Quizizz.

Penerapan pembelajaran berkesadaran sejalan dengan pandangan Kabat-Zinn dan Langer (dalam Pratama et al., 2024) bahwa

mindful learning menghadirkan cara belajar yang menekankan kesadaran penuh sehingga meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik. Pada aspek pembelajaran bermakna, kemampuan peserta didik menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri sejalan dengan ciri *meaningful learning* yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Prawiyogi & Rosalina, 2025). Sementara itu, penerapan *joyful learning* melalui permainan dan media digital sesuai dengan pandangan Adnyana, (2024) dan Nuraeni et al., (2025) bahwa pembelajaran menyenangkan menekankan rasa nyaman yang mendorong motivasi belajar peserta didik.

Penerapan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan diskusi dan presentasi kelompok turut mendukung karakteristik pokok pembelajaran mendalam, yaitu pemahaman konseptual, berpikir kritis dan reflektif, transfer pengetahuan, keterlibatan aktif, dan motivasi intrinsik (Utami et al., 2025), sekaligus mencerminkan berkembangnya dimensi kolaborasi, penalaran kritis, dan kemandirian dalam profil lulusan pembelajaran mendalam (Saridudin, 2025). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Mahardika & Jaya, (2025) dan sejalan dengan Ardiansyah et al., (2025) bahwa penerapan pembelajaran mendalam berpotensi meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4. Kesiapan evaluasi pembelajaran mendalam

Guru di SDN 167 Pekanbaru menunjukkan kesiapan yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara berkelanjutan, disertai kegiatan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sesuai dengan fungsinya sebagai instrumen untuk mendeteksi kelemahan peserta didik dan menelusuri faktor penyebab kesulitan belajar (Antika et al., 2023). Asesmen formatif melalui tanya jawab, kuis, dan pengamatan keaktifan selama pembelajaran sejalan dengan fungsinya dalam mengumpulkan data perkembangan peserta didik untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran (Azaria et al., 2024), sementara asesmen

sumatif melalui ulangan harian dan penilaian akhir semester berfungsi mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh (Sari et al., 2023).

Pelaksanaan refleksi secara konsisten pada setiap akhir pembelajaran memperkuat kesiapan guru dalam tahap evaluasi, sejalan dengan pandangan Rahmawati et al., (2025) bahwa refleksi membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya serta menumbuhkan kesadaran diri dan kemandirian. Hal ini konsisten dengan pengalaman belajar dalam pembelajaran mendalam yang terdiri atas tahap memahami, merefleksi, dan mengaplikasi (Mu'ti, 2025; Rahmawati et al., 2025). Meskipun demikian, kendala keterbatasan waktu dan besarnya jumlah peserta didik dalam melaksanakan penilaian secara mendalam terhadap setiap individu memperkuat temuan Hanifah et al., (2025) dan Mongat et al., (2025) mengenai tantangan kesiapan guru dalam menyusun refleksi di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 167 Pekanbaru memiliki kesiapan yang baik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam, baik pada tahap perencanaan, penyediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Guru mampu menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam, memilih model dan media yang sesuai, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pada tahap pelaksanaan, guru secara konsisten menerapkan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan, yang dilengkapi dengan evaluasi berkelanjutan melalui asesmen diagnostik, formatif, sumatif, dan refleksi. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala teknis berupa keterbatasan waktu, keberagaman karakteristik peserta didik, jumlah fasilitas teknologi yang digunakan secara bergantian, serta besarnya jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Berdasarkan simpulan tersebut, guru disarankan meningkatkan pengelolaan waktu perencanaan melalui kolaborasi yang lebih intensif dalam Kelompok Kerja Guru serta memperluas pemanfaatan asesmen individual berbasis digital. Pihak

sekolah disarankan menambah fasilitas teknologi secara bertahap dan menyusun jadwal pemanfaatan sarana digital yang lebih terstruktur. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dengan subjek yang lebih banyak atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta menggunakan pendekatan kuantitatif maupun campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Retorika, 5(1), 1-14.

Aflah, F. R., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Fenomenologis. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13099-13109.

Antika, R. R., et al. (2023). Analisis Kebutuhan Asesmen Diagnostik. Jurnal Pendidikan, 7(2), 890-897.

Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia. Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 17(1), 69-96.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-9.

Ardiansyah, Yudoyono, S. A., & Setiadi, H. W. (2025). Analisis kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendekatan Deep Learning: Perspektif Guru SD Negeri Sonosewu. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 11(1).

Ash-shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. Jurnal Edukatif, 3(2), 333-343.

Azaria, T. T., Lidiawati, Nazurty, & Sastrawat, E. (2024). Pentingnya Penilaian Formatif terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(6), 6091-6100.

Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(4), 16376-16383.

Hanifah, N., Aeni, A. N., & Djuanda, D. (2025). Pendekatan Deep Learning: Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 6.

Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu, D. (2025). Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10, 251-264.

Indahri, Y. (2024). Pendekatan Deep Learning Dalam Pendidikan Dasar dan Menengah. Analis Legislatif Ahli Madya, 2(1).

Julianto, D. R., Nisa, H., & Wibowo, S. (2025). Analisis kesiapan guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna kepada siswa pada pembelajaran matematika di SD. Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan, 3, 1-9.

Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Deep Learning sebagai Pembelajaran Berbasis Pemahaman Konseptual di Sekolah Dasar. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(3), 1123-1139.

Mongat, H., Bahari, A., Baharuddin, A., Suharto, Muhlis, & Patomp, R. E. (2025). Tantangan dan Peluang Penerapan Kurikulum Deep Learning Di SD Nurmiyazaki Islamic Character School Makassar: Perspektif Guru dan Siswa. IEJM, 2(3).

Mu'ti, A. (2025). Pembelajaran mendalam. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen RI.

Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1).

Nasir, A., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(5), 4445-4451.

Nuraeni, Y., Gifari, A., Ivanna, A., Alya, A., & Maharani, R. (2025). Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Deep Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 4(3), 6185-6193.

Nurjanah, S., & Suryadi, A. (2025). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Sint Louis. JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 6(3), 943-953.

Parasaja, N., Hidayat, M., & Aly, M. I. B. (2025). Analisis Kesiapan Guru dan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Kesiapan Dengan Pendekatan Deep Learning Di Kecamatan Galela Induk. Journal Of Biology Education And Science, 5(3), 13-20.

Pratama, R. A., Artha, P. A. S., & Abidin, N. Z. (2024). Efektivitas mindful learning dalam konteks pendidikan di Indonesia (2000-2024): Sebuah studi meta analisis. Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika, 13(2), 77-92.

Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). Deep Learning Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. Indonesia Emas Grup.

Prawiyogi, A. G., Sidiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 446-452.

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13074-13086.

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Journal of Management, Accounting and Administration, 1(2), 77-84.

Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran Mendalam Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu. Jurnal Penelitian Kebijakan Indonesia, 17(1), 1-16.

Sari, M., Simarmata, & Dafit, F. (2023). Penilaian Kurikulum Merdeka di SDN 190 Pekanbaru. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(6), 1706-1714.

Saridudin, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 214-228.

Shabrina, A. R., Satria, L., Siregar, S. P., & Winara. (2026). Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran Homeschooling. Journal of Innovative and Creativity, 6(1), 2416-2420.

Sudirman, Firdaus, Mujahidah, & Jafar, M. I. (2025). Peran Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Deep Learning: Studi di Sekolah Dasar Kabupaten Bone. Universitas Negeri Makassar, 2(1), 794-811.

Suhardiman, B. (2025). Deep Learning dan Implementasinya

Dalam Pembelajaran. Situ Pustaka.

Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 2(2), 69-77.

Untavia B, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 341-348.

Utami, P., Nadawina, N., Jaya, A., Ramadhanti, D., Imronudin, Fatchiatuzahro, Halim, A., & Jati, G. P. R. S. (2025). Penerapan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Di Indonesia. Star Digital Publishing.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, 3(2), 147-153.